

Peningkatan Kesadaran Masyarakat terhadap Bullying dan Ancaman Radikalisme: Upaya Edukasi di Panti Asuhan An-Nisa untuk Menciptakan Lingkungan yang Aman dan Beretika.

Rahma Arryani ^{*1}
Dhani Novita Siwi ²
Ilham Hudi ³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Riau
*e-mail: rahmaarryani6gmail.com

Abstrak

Kegiatan ini merupakan kegiatan sosial yang dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan meningkatkan kesadaran anak-anak panti asuhan terhadap perilaku bullying serta membangun sikap sosial yang positif. Sosialisasi dilaksanakan di panti asuhan An-Nisa dengan melibatkan anak-anak usia sedolah dasar hingga remaja. Metode yang digunakan adalah metode sosialisasi edukatif sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Sosialisasi dilaksanakan melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, permainan edukatif, role play dan quiz yang bertujuan meningkatkan pemahaman serta kesadaran peserta bullying. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman anak-anak panti asuhan terhadap perilaku bullying serta membangun sikap sosial yang beretika dalam kehidupan sehari-hari. Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai bentuk dan dampak bullying, perubahan sikap yang lebih menolak perilaku perundungan, meningkatkan keberanian dalam menyampaikan pendapat serta berkembangnya rasa empati dan kepedulian sosial antarpeserta. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam menciptakan lingkungan panti asuhan yang aman, harmonis dan beretika.

Kata Kunci: Bullying; Edukasi Sosial; Etika Pergaulan; Perlindungan Anak

Abstract

This activity is a social program conducted as a form of community service aimed at increasing awareness among orphanage children regarding bullying behavior and fostering positive social attitudes. The socialization activity was carried out at An-Nisa Orphanage and involved children ranging from elementary school age to adolescence. The method used was an educational socialization approach as part of community service activities. The socialization was implemented through material presentations, interactive discussions, educational games, role play, and quizzes designed to enhance participants' understanding and awareness of bullying. The results of the activity showed an increase in participants' understanding of the forms and impacts of bullying, a shift in attitudes toward rejecting bullying behavior, improved confidence in expressing opinions, and the development of empathy and social concern among participants. This activity contributes positively to creating a safe, harmonious, and ethical environment within the orphanage.

Keywords: Bullying; Social Education; Social Ethics; Child Protection

PENDAHULUAN

Perundungan atau bullying dapat menyebabkan rasa sakit pada fisik atau emosional, perbuatan yang dapat menimbulkan luka, dan membuat pelaku senang melihat jika si korban menderita. Perundungan juga bukan merupakan peristiwa yang tidak hanya terjadi satu kali saja, tetapi juga berulang atau sering kali terjadi. Maka tindakan tersebut akan semakin meningkat dan menyebabkan si korban akan terus tertekan terutama di sekitar lingkungannya. Perundungan (bullying) ditafsirkan sebagai bentuk kekerasan terstruktur yang dilakukan bertujuan untuk pengintimidasi dan pemeliharaan suatu kedominasian (Lestari et al., 2024).

Bullying tidak hanya memengaruhi korban, tetapi juga mencerminkan lemahnya internalisasi nilai moral dan sosial di lingkungan anak. Fenomena ini sering terjadi karena kurangnya pemahaman tentang nilai-nilai kemanusiaan dan etika dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks Pendidikan Pancasila, nilai-nilai seperti kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan, serta tolong-menolong menjadi landasan penting dalam membentuk

interaksi sosial yang sehat. Namun, beberapa penelitian menyatakan bahwa internalisasi nilai Pancasila dalam pendidikan karakter masih belum optimal sehingga berpotensi berkontribusi terhadap tingginya kasus bullying (Firmansyah et al., 2024).

Dalam konteks bangsa Indonesia, fenomena bullying juga mencerminkan tantangan serius dalam internalisasi nilai-nilai dasar kehidupan bermasyarakat, yaitu nilai-nilai Pancasila. Pancasila sebagai dasar negara bukan hanya sekadar landasan normatif, tetapi juga merupakan pedoman etis yang mengatur interaksi sosial dan hubungan antarmanusia. Nilai kemanusiaan yang adil dan beradab, sebagai sila kedua Pancasila, misalnya, menekankan penghormatan terhadap martabat manusia dan mengutamakan rasa saling menghargai—dua aspek yang sangat penting dalam pencegahan perilaku bullying (Setiafani et al., 2025).

Selain itu, implementasi nilai-nilai Pancasila tidak hanya memberi pengaruh pada ranah moral individu, tetapi juga dapat berkontribusi dalam strategi pencegahan bullying. Kajian lainnya menunjukkan bahwa penerapan nilai kemanusiaan Pancasila melalui pendidikan karakter mampu meningkatkan kesadaran moral siswa dan memperkuat budaya saling menghormati, yang pada gilirannya berpotensi mengurangi kejadian bullying di lingkungan pendidikan (Husnunnadia & Slam, 2024).

Lebih lanjut, kejadian perundungan ternyata juga telah merambah panti asuhan yang idealnya lembaga sosial ini melindungi dan menyayangi anak yatim piatu namun ditemukan tindakan perundungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak panti asuhan pernah mengalami perundungan berupa perundungan fisik, perundungan verbal, dan perundungan relasional (Artanti et al., 2020).

Oleh karena itulah banyak anak-anak yang tinggal di panti asuhan tidak berfungsi sebaik yang diharapkan walaupun kebutuhan materi mereka tercukupi. Mereka juga rentan menderita tekanan psikologis yang lebih besar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak tinggal dipanti asuhan.

Dengan latar belakang tersebut, sosialisasi nilai-nilai Pancasila di lingkungan panti asuhan menjadi penting, karena anak-anak di lembaga sosial ini sering menghadapi dinamika sosial yang lebih kompleks dan rentan terhadap pengaruh negatif seperti bullying. Penelitian ini berupaya menjawab bagaimana sosialisasi nilai-nilai Pancasila dapat meningkatkan pemahaman, sikap, dan perilaku sosial anak, serta bagaimana upaya tersebut membantu membentuk karakter yang beretika dan peduli terhadap orang lain.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode sosialisasi edukatif sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di Panti Asuhan An-Nisa melalui beberapa tahapan, yaitu penyampaian materi mengenai bullying dan nilai-nilai Pancasila, diskusi interaktif, permainan edukatif, role play, serta kuiz. Metode ini dipilih untuk menciptakan suasana pembelajaran yang partisipatif dan menyenangkan sehingga peserta dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Diskusi dan tanya jawab digunakan untuk menggali pemahaman serta respons peserta, sedangkan permainan edukatif dan role play bertujuan melatih penerapan nilai kemanusiaan, solidaritas, dan kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada 28 November 2025 di Panti Asuhan An-Nisa dengan melibatkan 30 anak panti asuhan yang terdiri dari anak laki-laki dan perempuan dengan rentang usia sekolah dasar hingga remaja. Perbedaan karakteristik usia peserta menjadi dasar dalam penyesuaian materi, penggunaan bahasa, serta teknik penyampaian agar informasi yang diberikan dapat diterima secara optimal oleh seluruh peserta. Penyesuaian tersebut dilakukan

untuk memastikan bahwa setiap anak dapat memahami materi sesuai dengan tingkat perkembangan usia dan mampu berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung.

Tahapan Pelaksanaan

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi dan perizinan kepada pihak pengelola Panti Asuhan An-Nisa. Selanjutnya, disusun materi sosialisasi yang mencakup pengertian bullying, jenis-jenis bullying, dampak bullying, serta keterkaitannya dengan nilai-nilai Pancasila, khususnya nilai kemanusiaan, persatuan, dan keadilan sosial. Materi dirancang secara kontekstual dengan menyesuaikan kondisi dan pengalaman sosial anak-anak panti asuhan.

2. Tahap Pelaksanaan Sosialisasi

Sosialisasi dilaksanakan melalui metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan diskusi, tanya jawab, serta penyampaian contoh kasus sederhana yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta. Untuk meningkatkan keterlibatan anak, kegiatan diselingi dengan permainan edukatif, kuis, dan aktivitas kelompok yang bertujuan menciptakan suasana belajar yang komunikatif dan menyenangkan.

3. Tahap Partisipasi Peserta

Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, serta berbagi pengalaman pribadi yang berkaitan dengan perilaku bullying. Tahap ini bertujuan untuk melatih keberanian anak dalam berkomunikasi, menumbuhkan empati, serta meningkatkan kesadaran etika sosial sebagai bentuk pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

4. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan secara kualitatif melalui observasi terhadap tingkat keaktifan peserta, respons selama kegiatan berlangsung, serta pemahaman anak terhadap materi yang disampaikan. Hasil evaluasi digunakan untuk menilai efektivitas metode sosialisasi dalam meningkatkan pemahaman, sikap, dan perilaku sosial anak.

Sebagai penutup kegiatan, dilakukan penyerahan bantuan sembako kepada pihak panti asuhan sebagai bentuk kepedulian sosial dan penguatan nilai kebersamaan. Seluruh rangkaian kegiatan didokumentasikan sebagai bahan pendukung analisis dan pelaporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi nilai-nilai Pancasila yang dikaitkan dengan isu bullying di Panti Asuhan An-Nisa menunjukkan perubahan yang terlihat pada beberapa aspek utama, yaitu pemahaman anak terhadap nilai Pancasila, sikap terhadap perilaku bullying, keberanian menyampaikan pendapat, serta kepedulian sosial. Perubahan tersebut diamati melalui observasi langsung selama kegiatan berlangsung serta perbandingan kondisi peserta sebelum dan sesudah sosialisasi.

Secara ringkas, hasil pengamatan terhadap perubahan tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perubahan Pemahaman dan Sikap Sosial Anak Sebelum dan Sesudah Sosialisasi

Aspek yang Diamati	Sebelum Sosialisasi	Sesudah Sosialisasi
Pemahaman nilai pancasila	Rendah	Meningkat
Sikap terhadap bullying	Menganggap sebagai candaan	Menolak perilaku bullying
Keberanian menyampaikan pendapat	Rendah	Meningkat
Kepedulian dan solidaritas sosial	Kurang terlihat	Lebih berkembang

Peningkatan Pemahaman Anak terhadap Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sosial



Gambar 1. Sesi tanya jawab pada anak-anak Panti Asuhan An-Nisa

Peningkatan pemahaman terhadap nilai Pancasila dalam kehidupan sosial terlihat pada anak-anak Panti Asuhan An-Nisa selama sesi diskusi dan tanya jawab setelah penyampaian materi. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan sosialisasi di Panti Asuhan An-Nisa, sebelum kegiatan dilaksanakan, pemahaman anak-anak terhadap nilai Pancasila dalam kehidupan sosial masi tergolong rendah. Hal ini terlihat dari sikap anak yang belum mampu mengaitkan perilaku sehari-hari seperti mengejek atau mengucilkan teman, dengan pelanggaran nilai kemanusiaan dan keadilan sosial. Namun, setelah sosialisasi dilaksanakan terjadi peningkatan pemahaman yang ditunjukkan melalui sesi diskusi dan tanya jawab. Anak-anak mulai mampu menjelaskan bahwa perilaku bullying bertentangan dengan nilai Pancasila, khususnya sila kedua dan sila kelima, serta menyadari pentingnya menghormati sesama dalam kehidupan sosial.

Peningkatan pemahaman tersebut sejalan dengan temuan Artanti dan Novianti (2020) yang menyatakan bahwa pembinaan nilai kemanusiaan pada anak panti asuhan sangat penting untuk membentuk kesadaran sosial yang kuat dan sehat. Internalisasi nilai Pancasila berperan dalam mencegah degradasi moral, termasuk perilaku bullying. Dengan demikian, peningkatan pemahaman anak-anak Panti Asuhan An-Nisa setelah sosialisasi menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini efektif dalam menanamkan nilai Pancasila sebagai pedoman bersikap dalam kehidupan sosial. (Firmansyah et.al, 2020)

Perubahan Sikap Sosial Anak terhadap Perilaku Bullying

Selain peningkatan pemahaman, hasil kegiatan juga menunjukkan adanya perubahan sikap sosial anak terhadap perilaku bullying. Anak-anak mulai menyadari bahwa bullying bukan sekadar candaan, tetapi merupakan tindakan yang dapat menimbulkan dampak psikologis dan sosial bagi korban.

Perubahan sikap ini dapat dijelaskan melalui teori perkembangan sosial yang menyatakan bahwa empati dan kesadaran moral berkembang melalui interaksi sosial dan pembelajaran nilai. Penelitian (Triajie et al., 2025) menunjukkan bahwa penguatan kepedulian sosial dan ketahanan emosi pada anak panti asuhan dapat menurunkan kecenderungan perilaku agresif dan meningkatkan sikap empatik terhadap sesama.

Hasil tersebut sejalan dengan temuan dalam kegiatan ini, membuktikan bahwa sosialisasi nilai-nilai Pancasila—terutama nilai kemanusiaan yang adil dan beradab—berhasil menyentuh tataran **kesadaran etis**. Anak-anak tidak hanya sekadar "tahu" bahwa bullying itu salah secara kognitif, tetapi mereka mulai "merasakan" ketidakadilan tersebut secara moral. Penolakan terhadap bullying kini muncul dari dalam diri mereka sendiri sebagai bentuk pengamalan nilai luhur, yang pada akhirnya menciptakan iklim panti asuhan yang lebih aman, harmonis, dan saling melindungi.

Meningkatnya Keberanian Anak dalam Menyampaikan Pendapat dan Pengalaman

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan, sebelum sosialisasi, keberanian anak-anak Panti Asuhan An-Nisa dalam menyampaikan pendapat dan pengalaman masih tergolong rendah. Anak-anak cenderung pasif dan enggan berbicara, terutama ketika membahas pengalaman yang berkaitan dengan perlakuan tidak menyenangkan dari teman. Namun, setelah sosialisasi, terjadi peningkatan keberanian yang terlihat pada sesi tanya jawab dan kuiz interaktif. Anak-anak mulai berani mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, serta menceritakan pengalaman pribadi yang berkaitan dengan bullying.

Peningkatan keberanian ini menunjukkan terbentuknya rasa aman psikologis (psychological safety) dalam lingkungan sosial anak. Penelitian (Trianita et al., 2024) menyebutkan bahwa kegiatan sosialisasi anti-bullying yang bersifat partisipatif mampu meningkatkan keberanian anak untuk bersuara dan melaporkan perilaku negatif yang mereka alami.

Dalam konteks Pancasila, keberanian menyampaikan pendapat ini mencerminkan pengamalan nilai demokrasi sebagaimana tercantum dalam sila keempat. Anak-anak mulai memahami bahwa menyampaikan pendapat dan melaporkan tindakan tidak adil merupakan bagian dari tanggung jawab sosial, bukan tindakan yang salah. Dengan demikian, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa sosialisasi nilai Pancasila dapat membangun budaya dialog dan keterbukaan dalam lingkungan panti asuhan.

Penguatan Solidaritas dan Kepedulian Sosial sebagai Implementasi Nilai Pancasila

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa **sebelum sosialisasi**, kepedulian dan solidaritas sosial antar anak di Panti Asuhan An-Nisa masih kurang terlihat. Interaksi sosial cenderung bersifat individual dan belum menunjukkan kerja sama yang kuat dalam aktivitas sehari-hari. Anak-anak belum sepenuhnya menyadari pentingnya saling membantu dan menghargai sesama sebagai bagian dari kehidupan sosial. Namun, **setelah sosialisasi dilaksanakan**, terjadi penguatan solidaritas dan kepedulian sosial yang tampak jelas selama kegiatan permainan edukatif dan kerja kelompok. Anak-anak mulai saling membantu, menghargai pendapat teman, serta menunjukkan empati terhadap kondisi orang lain, yang mencerminkan perubahan sikap sosial ke arah yang lebih positif.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Mima Defliyanti Saragih et al., 2024) yang menyatakan bahwa kegiatan berbasis kelompok dan interaksi sosial mampu memperkuat kohesi sosial dan empati anak, terutama di lingkungan panti asuhan. Lingkungan yang memiliki solidaritas sosial yang kuat terbukti dapat menekan munculnya konflik sosial dan perilaku agresif.

Dalam perspektif Pancasila, solidaritas sosial merupakan wujud nyata pengamalan sila ketiga dan kelima. Dengan terbentuknya rasa kebersamaan dan kepedulian sosial, anak-anak memiliki ikatan sosial yang kuat sehingga potensi munculnya bullying dan sikap intoleran dapat diminimalkan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada iklim sosial secara keseluruhan di lingkungan panti asuhan.

Transformasi perilaku ini tidak terjadi secara instan, melainkan melalui **pembelajaran pengalaman (*experiential learning*)**. Kegiatan sosialisasi yang dipadukan dengan aktivitas kebersamaan dan penyerahan bantuan sembako berfungsi sebagai jembatan emosional. Anak-anak tidak hanya mendengar teori tentang kebaikan, tetapi mempraktikkan langsung nilai berbagi, gotong royong, dan saling membantu dalam ekosistem kecil mereka. Dengan terbentuknya ikatan ini, potensi munculnya sikap intoleran dapat ditekan sejak dini. Sosialisasi ini membuktikan bahwa intervensi eksternal yang terencana mampu mengubah iklim sosial panti asuhan menjadi lebih sehat dan suportif.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa sosialisasi anti-bullying yang dilakukan secara terencana dan interaktif tidak hanya meningkatkan pemahaman anak-anak tentang perundungan, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter, penguatan nilai etika sosial, serta pencegahan perilaku kekerasan di lingkungan panti asuhan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat serta penyusunan artikel ini dapat dilaksanakan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Riau atas dukungan akademik yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu Mata Kuliah Pancasila, Ilham Hudi, S.Pd., M.Pd., atas bimbingan, arahan, dan masukan yang diberikan selama proses perencanaan, pelaksanaan, hingga penyusunan artikel pengabdian kepada masyarakat ini.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pengurus dan keluarga besar Panti Asuhan An-Nisa yang telah memberikan izin serta kerja sama sehingga kegiatan sosialisasi dapat berjalan dengan lancar. Penulis juga mengapresiasi partisipasi dan antusiasme anak-anak panti asuhan selama kegiatan berlangsung.

Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh anggota Kelompok 5 Mata Kuliah Pancasila yang telah bekerja sama dan berkontribusi dalam setiap tahapan kegiatan. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat dan menjadi kontribusi positif dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila serta menciptakan lingkungan sosial yang aman dan beretika.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi nilai-nilai Pancasila yang dilaksanakan di Panti Asuhan An-Nisa terbukti mampu meningkatkan pemahaman, sikap, dan perilaku sosial anak dalam kehidupan sehari-hari. Sosialisasi yang dikaitkan dengan isu bullying memberikan pemahaman yang lebih kontekstual kepada anak mengenai pentingnya menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, persatuan, dan keadilan sosial sebagai landasan dalam berinteraksi sosial.

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi nilai-nilai Pancasila di Panti Asuhan An-Nisa efektif dalam mentransformasi pemahaman, sikap, dan perilaku anak terhadap fenomena perundungan (*bullying*). Melalui pendekatan edukatif yang interaktif dan partisipatif, anak-anak tidak hanya mengalami peningkatan pengetahuan kognitif mengenai jenis dan dampak buruk perundungan, tetapi juga menunjukkan penguatan kesadaran moral yang bersumber pada nilai-nilai kemanusiaan, persatuan, dan keadilan sosial.

Internalisasi nilai Pancasila terbukti mampu mengubah persepsi anak yang semula menganggap perundungan sebagai candaan menjadi sebuah tindakan yang harus ditolak secara etis. Lebih lanjut, kegiatan ini berhasil menumbuhkan keberanian anak untuk bersuara (*speak up*) serta mempererat kohesi sosial dan solidaritas antarpenghuni panti melalui metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*).

Transformasi positif yang ditunjukkan oleh anak-anak Panti Asuhan An-Nisa merupakan langkah awal yang krusial dalam memutus rantai kekerasan sebaya. Namun, upaya pembentukan karakter ini memerlukan konsistensi dan pendampingan berkelanjutan dari pihak pengelola panti guna memastikan nilai-nilai Pancasila tetap terinternalisasi dalam interaksi sehari-hari. Diharapkan, model sosialisasi ini dapat terus dikembangkan dan diterapkan secara lebih luas sebagai fondasi dalam membangun generasi muda yang tidak hanya memiliki ketahanan emosional yang kuat, tetapi juga memiliki empati tinggi dan semangat gotong royong yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Artanti, A., & Novianti, R. (n.d.). *Analisis Bullying pada Anak Panti Asuhan Usia 0-6 Tahun di Panti Asuhan Ar-Rahim Pekanbaru*.
- Firmansyah, M. B., Wijaya, R., Angkasa, A., Ferdinan, A., Utomo, F. C., Sosial, F. I., & Politik, I. (n.d.). *PENGARUH PERILAKU EMPATI DALAM PENDIDIKAN PANCASILATERHADAP TINDAKAN BULLYING SEBAGAI BENTUK DEGRADASI MORAL*.
- Husnunnadia, R., & Slam, Z. (2024). JPK: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan (Print) Pencegahan Bullying di Sekolah: Mengimplementasikan Pendidikan dan Kewarganegaraan Untuk Penguatan Hak dan Kewajiban Anak. *Tahun*, 9(1), 28–42. <https://doi.org/10.24269/jpk.v9.n1.2024.pp28-42>
- Kartika, K., Darmayanti, H., & Kurniawati, F. (2019). Fenomena Bullying di Sekolah: Apa dan Bagaimana? *PEDAGOGIA*, 17(1), 55. <https://doi.org/10.17509/pdgia.v17i1.13980>
- Lestari, R. D., & Kowi, M. S. (2024). DAMPAK DAN PENCEGAHAN PERUNDUNGAN (BULLYING) DI LEMBAGA PENDIDIKAN INDONESIA. *Journal of Social Science Education*, 5(2). <https://doi.org/10.32332/69n8nr50>
- Mima Defliyanti Saragih, & Yakobus Ndonga. (2024). Peningkatan Solidaritas Dan Kesejahteraan Bersama Dalam Sila Ke-5 Pancasila. *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat*, 2(2), 215–221. <https://doi.org/10.59581/garuda.v2i2.3249>
- Nurhakim, L., Subaydi, & Maulidi, R. N. (2024). The Role of Pancasila in Overcoming Bullying in Elementary Schools. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 197–209. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v3i4.1965>
- Setiafani, A., Laksmana Pradhantya, A., Faris, M., & Agustiani, R. (2025). MENUMBUHKAN NILAI KEMANUSIAAN UNTUK MENCEGAH BULLYING MELALUI PENERAPAN SILA KEDUA PANCASILA. *Jurnal Lentera Ilmu (JLI) Maret*, 1(1), 111–119. <https://doi.org/10.59971/li>
- Triajie, H., Ratnasari Tamba, D., Nur Fatmala, H., Kinasih, M., Karin, H., Raya Telang, J., Telang, D., Kamal, K., Bangkalan, K., & Jawa Timur, P. (2025). PT. Media Akademik Publisher EDUKASI ANTI-BULLYING PADA LINGKUNGAN SEKOLAH MELALUI SOSIALISASI: STUDI KASUS PADA SD NEGERI DADI 1 DAN SMA NEGERI 1 PLAOSAN. *JMA*, 3(1), 3031–5220. <https://doi.org/10.62281>
- Trianita, E., & Heriyanti, L. (n.d.). *MENINGKATKAN KESADARAN KEPADA ANAK MELALUI SOSIALISASI ANTI-BULLYING DI TPA TARMINATUL WILDAN*.